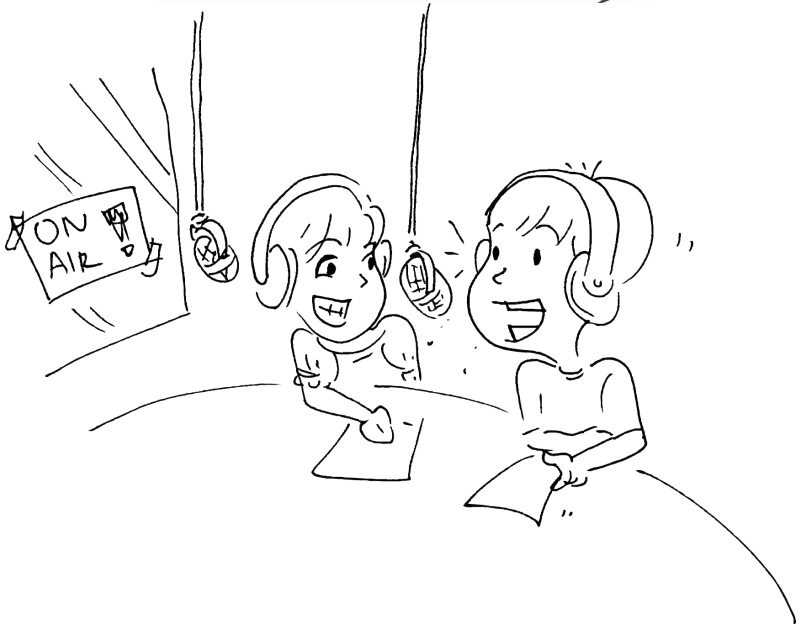


BAB I

Mau Dong
Jadi
Presenter



“Tak satu pun di dunia ini yang dapat menggantikan ketekunan. Bakat tidak, genius tidak, pendidikan tidak. Hanya ketekunan dan kebulatan tekad yang menentukan.”

Anak pun ingin menjadi presenter

Popularitas dan keinginan tampil di depan publik sebagai presenter atau pembawa acara, ternyata tak hanya monopoli orang dewasa. Anak-anak ternyata tak mau kalah, mereka pun dengan pelbagai alasan ingin juga jadi presenter, entah itu di radio, di televisi, maupun di panggung. Coba tanyakan kepada anak-anak berusia enam hingga dua belas tahun, pasti sebagian di antara mereka akan mengatakan ingin jadi presenter, penyanyi, atau pemain sinetron. Kalau dulu, cita-citanya ingin jadi dokter atau insinyur, dll. Tapi sekarang keinginan itu lebih bervariasi.



Sebab, anak-anak masa kini punya banyak peluang untuk melihat pelbagai kemungkinan, karena cita-cita menjadi penyanyi atau presenter tak kalah bagusnya dari dokter.

Dengarkan apa kata Deni, pemuda cilik berusia enam

tahun, “Aku ingin jadi presenter biar uangku banyak. Aku ingin beli mobil Audy warna merah.” Sementara Kasih (10) mengaku senang belajar bicara di depan umum, karena, “belajarnya santai tidak seperti di sekolah yang gurunya galak dan cemberut melulu.” Christina Claudia (11) yang sudah punya lima album rekaman dan suka bermain sinetron ini mengaku senang menyanyi dan menari, tapi dia juga suka belajar di sekolah. Kalau sebagian orangtua masa lalu tak ingin anaknya menjadi presenter atau penyanyi, alasannya profesi itu tak menjamin masa depan yang baik, maka orangtua seperti Yani, orangtua Christina justru tak segan-segan merogoh kocek untuk mewujudkan keinginan anaknya sebagai presenter dan penyanyi.

Anak lainnya, Fransisca (10), mengatakan ingin menjadi artis agar bisa menghibur banyak orang. “Nanti aku kan dibayar dan duitnya buat ditabung,” ujarnya. Profesi di dunia hiburan tampaknya memang menggiurkan, termasuk bagi anak-anak. Entah paham betul atau tidak, namun di benak mereka menjadi populer; kerap tampil di layar kaca dan diundang naik panggung ke pelbagai mall dan kota ini, sungguh menggembirakan. Anak-anak memang “tidak bicara” mengenai uang karena seperti Christina, soal uang kontrak yang diterimanya bila naik panggung atau bermain sinetron sepenuhnya urusan orangtuanya. Menurut Yani (45), ibunda Christina, setiap ada tawaran, dia akan menyampaikan pada Christina. Jika si anak berminat baru